

**GAMBARAN PENGALAMAN IBU BEKERJA YANG *SINGLE PARENT* DALAM
MEMBENTUK INTERAKSI SOSIAL ANAK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

**Irfan Rahmat Rafii
21107010057**

Dosen Pembimbing Skripsi:
Candra Indraswari, M.Psi., Psikolog
NIP 199111152019032019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2595/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN PENGALAMAN IBU BEKERJA DAN SINGLE PARENT DALAM MEMBENTUK INTERAKSI SOSIAL ANAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRFAN RAHMAT RAFII
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010057
Telah diujikan pada : Senin, 02 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6850d1456586c

Ketua Sidang

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED



Valid ID: 684edc8fa4319

Penguji I

Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED



Valid ID: 68508f0c2fefe

Penguji II

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED



Valid ID: 685175f945ee7

Yogyakarta, 02 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Rahmat Rafii

NIM : 21107010057

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Gambaran Pengalaman Ibu Bekerja dan *Single Parent* Dalam Membentuk Interaksi Sosial Anak”** adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau manipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,



Irfan Rahmat Rafii
NIM. 21107010057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamua'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Irfan Rahmat Rafii

NIM : 21107010057

Prodi : Psikologi

Judul : Gambaran Pengalaman Ibu Bekerja yang *Single Parent*
Dalam Membentuk Interaksi Sosial Anak

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Mei 2025

Pembimbing,



Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi

NIP. 19911115 201903 2 019

MOTTO

“Hidup ini penuh luka, tapi hati yang kuat takkan pernah berhenti berjuang”

(Kamado Tanjiro)

“Jangan pernah lelah berbuat baik, karena sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama”

(Nabi Muhammad SAW)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmairrahim

Hasil karya sederhana ini, dengan segala kerendahan hati saya persembahkan untuk:

Allah SWT Maha Segalanya, yang telah merangkai perjalanan hidup saya dengan skenario yang sedemikian rupa sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini atas izin dan pertolongan-Nya.

Kedua orang tua tercinta dan kedua kakak saya yang menjadi motivasi terbesar dalam penyelesaian tugas akhir. Terima kasih sudah memberikan dukungan, doa, dan semangat baik secara materi atau non materi.

Serta untuk almamater tercinta “Progam Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana berkat, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu pelaksanaan tugas akhir ini sampai selesai.

1. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi,M.Si. selaku Dekat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res. Selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Fitriana Widyastuti, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan dukungan serta menyemangati selama masa perkuliahan.
4. Ibu Candra Indraswari, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, kritik, saran serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Prof. Dr. Nurus Sa'adah, M.Si., Psikolog selaku Pembahas Seminar Proposal yang sudah memberi arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi selaku penguji kedua Munaqosyah saya.
7. Bapak Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
8. Seluruh informan penelitian yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk membantu proses penelitian.
9. Kedua orang tua dan kedua kakak yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. Devi Nurazizah yang sudah menemani, memberikan semangat, dan mendukung selama penulisan skripsi.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak tersebut, semoga Allah memberikan balasan kebaikan yang sudah diberikan. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini. semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi serta bidang kehidupan lainnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 5 Mei 2025

Peneliti,

Irfan Rahmat Rafii
21107010057

GAMBARAN PENGALAMAN IBU BEKERJA YANG *SINGLE PARENT* DALAM MEMBENTUK INTERAKSI SOSIAL ANAK

Irfan Rahmat Rafii

INTISARI

Interaksi sosial merupakan sebuah potensi yang diberikan oleh Allah sejak lahir. Pentingnya interaksi sosial ini adalah sebagai fondasi utama dalam pembentukan keterampilan sosial anak yang akan berguna di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengalaman ibu bekerja dan *single parent* dalam membentuk kemampuan interaksi sosial anak. Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan tiga informan yang dipilih dengan kriteria ibu yang bekerja dan berstatus *single parent* atau orangtua tunggal. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan triangulasi data untuk memastikan keabsahan data. Hasil dari penelitian kali ini menunjukkan bahwa kendati menghadapi keterbatasan waktu dan beban peran ganda, ibu bekerja dan *single parent* tetap berusaha membentuk interaksi sosial anak melalui 1) Mengikutsertakan anak ke dalam kegiatan ekstrakurikuler; 2) mengajak anak ke tempat umum; 3) memberi batasan-batasan kepada anak; 4) memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi. Penelitian kali ini menegaskan bahwa pentingnya peran ibu terutama dalam kondisi *single parent* sebagai sosok teladan yang membentuk kepribadian dan keterampilan sosial anak, serta cara kerja sama dengan lingkungan menjadi strategi dalam proses pembentukan interaksi sosial anak.

Kata kunci: Ibu bekerja, interaksi sosial anak, single parent

THE EXPERIENCES OF WORKING SINGLE MOTHERS IN SHAPING CHILDREN'S SOCIAL INTERACTIONS

Irfan Rahmat Rafii

ABSTRACT

Social interaction is a potential granted by Allah from birth. The importance of social interaction lies in its role as a fundamental foundation for the development of children's social skills, which will be valuable in the future. The purpose of this study is to describe the experiences of working single mothers in shaping their children's social interaction skills. This study uses a qualitative phenomenological approach with three informants selected based on criteria of being working mothers and single parents. Data collection methods include semi-structured interviews, observations, and data triangulation to ensure data validity. The results of this study show that despite facing time constraints and the burden of dual roles, working single mothers continue to strive to foster their children's social interactions through: 1) enrolling their children in extracurricular activities; 2) taking their children to public places; 3) setting boundaries for their children; and 4) providing opportunities for their children to explore. This study emphasizes the important role of mothers, especially in single-parent conditions, as role models in shaping their children's personalities and social skills, as well as highlights cooperation with the surrounding environment as a strategy in fostering children's social interactions.

Keywords: Children's social interaction, single mother, working mother

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Literature Review	17
A. Dasar Teori.....	30
B. Kerangka Teoritik	40
C. Pertanyaan Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	43

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Fokus Penelitian.....	44
C. Informan dan Setting Penelitian	44
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	46
F. Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	50
B. Pelaksanaan Penelitian.....	54
C. Hasil Penelitian.....	56
1. Informan H	56
2. Informan Ha	78
3. Informan N	94
D. Pembahasan	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori.....	42
Bagan 2. Gambaran Pengalaman H.....	77
Bagan 3. Gambaran Pengalaman Ha.....	93
Bagan 4. Gambaran Pengalaman N.....	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan	52
Tabel 2. Proses Pelaksanaan Pengambilan Data	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data	135
Lampiran 2. Verbatim Informan H.....	139
Lampiran 3. Verbatim Informan H.....	156
Lampiran 4. Verbatim Informan H.....	161
Lampiran 5. Laporan Observasi H	172
Lampiran 6. Laporan Observasi H	174
Lampiran 7. Laporan Observasi H	176
Lampiran 8. Hasil Interpretasi H.....	177
Lampiran 9. Kategorisasi H.....	183
Lampiran 10. Verbatim Informan Ha.....	188
Lampiran 11. Verbatim Informan Ha.....	194
Lampiran 12. Verbatim Informan Ha.....	198
Lampiran 13. Laporan Observasi Ha	204
Lampiran 14. Laporan Observasi Ha	206
Lampiran 15. Laporan Observasi Ha	207
Lampiran 16. Hasil Interpretasi Informan Ha.....	208
Lampiran 17. Kategorisasi Informan Ha	212
Lampiran 18. Verbatim Informan N	215
Lampiran 19. Verbatim Informan N.....	222
Lampiran 20. Verbatim Informan N.....	229
Lampiran 21. Laporan Observasi N	235
Lampiran 22. Laporan Observasi N	236
Lampiran 23. Laporan Observasi N	237
Lampiran 24. Hasil Interpretasi Informan N.....	238
Lampiran 25. Kategorisasi N	244
Lampiran 26. Informed Consent H	248
Lampiran 27. Informed Consent Ha	249
Lampiran 28. Informed Consent N	250

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah yang dititipkan oleh Allah yang seharusnya dijaga dan dirawat sebaik mungkin. Dalam merawat anak, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman karena akan ada banyak tantangan yang dihadapi. Hal tersebut juga selaras dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ali Bin Abi Thalib, yaitu “Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu”. Seperti yang diketahui, pada usia lima tahun awal seorang anak merupakan masa emas, bahwa orang tua harus memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang baik secara fisik, mental, maupun spiritual (Puspita Dewi dkk., 2023). Pada fase tersebut perkembangan psikososial perlu diperhatikan agar anak memiliki kepribadian yang sehat serta tumbuh sebagaimana mestinya.

Setiap anak yang terlahir di dunia memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang baik dalam aspek fisik maupun psikologisnya. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan tersebut tentunya peran orang tua dan keluarga akan memiliki dampak yang besar bagi anak (Irma dkk., 2019). Anak dapat dikatakan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik adalah ketika anak tersebut terbentuk kepribadian yang matang sehingga di kehidupan anak tersebut dapat bebas untuk berekspresi, berekreasi, berprestasi, serta dapat mencapai aktualisasi dalam lingkungan masyarakat (Ulfa & Na'imah, 2020). Keluarga juga merupakan tempat

belajar untuk anak karena di dalam keluarganya anak sering mengamati tindakan orang tuanya dan mencoba untuk melakukannya (Rambe, 2019).

Salah satu aspek penting keberhasilan perkembangan anak adalah interaksi sosial. Ketika anak masih dalam usia dini, orang tua dapat mengajarkan interaksi sosial dengan mengajak anak untuk bekerja sama baik untuk membantu pekerjaan rumah atau pun lainnya (N. I. Wulandari dkk., 2022). Interaksi pada anak perlu dilakukan karena dapat merubah perilaku serta membentuk makna dan bahasa (Fahri & Qusyairi, 2019). Pada proses interaksi sosial anak diajarkan untuk memiliki hubungan dengan orang lain yang bersifat timbal balik kemudian hal tersebut akan berdampak pada anak yang memiliki rasa empati (N. W. Wulandari, 2019) Menurut Herimanto (2008) definisi dari interaksi sosial merupakan hubungan yang bersifat dinamis yang di dalamnya terjadi hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, ataupun antara orang dengan kelompok manusia (Waty, 2017).

Interaksi sosial merupakan sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan pada surat Luqman ayat 18 hingga 19. Dalam surat tersebut Allah menjelaskan akhlak dalam berinteraksi sosial, seperti menghargai orang lain, rendah hati, sederhana, dan memiliki jiwa toleransi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Komariyah pada tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa kualitas interaksi antara ibu dan anak yang berkualitas adalah pada usia anak 4 hingga 5 tahun (Komariyah, 2015). Maka dari itu, pada usia tersebut merupakan waktu yang sesuai untuk seorang ibu mengajarkan

interaksi sosial kepada anak karena hubungan tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan kemampuan bersosialisasi anak.

Interaksi sosial penting diajarkan kepada anak karena merupakan fondasi utama untuk membentuk keterampilan sosial (Wijaya & Nuraini, 2019). Dengan interaksi sosial anak akan belajar tentang cara berkomunikasi yang baik, berbagi dengan orang lain, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain (Wijaya & Nuraini, 2019). Ketika anak memiliki kemampuan berinteraksi dan keterampilan sosial yang baik maka hal tersebut akan menjadi kunci kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan. Secara luas, pentingnya interaksi sosial berhubungan dengan pembentukan kepribadian yang sehat dan hubungan interpersonal anak di masa depan (Wijaya & Nuraini, 2019)

Interaksi sosial yang terbangun tak terlepas dari peran orangtua, terutama ibu karena sejak anak lahir interaksi yang dibangun adalah antara ibu dengan anak untuk membentuk kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral, dan spiritual (Fitriyani dkk., 2016). Hal tersebut karena seorang ibu merupakan madrasah bagi anaknya (Abdul, 2020). Madrasah sendiri memiliki arti tempat untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan hal-hal yang tidak diketahui, menghilangkan kebodohan peserta didik, dan untuk melatih kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat minat masing-masing (Abdul, 2020). Dalam konteks interaksi sosial anak, ibu memiliki tugas untuk mengajarkan anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Setiap anak pada dasarnya memiliki hubungan paling dekat dengan ibunya (Adam, 2020). Oleh

karena itu, ibu yang paling mengerti bagaimana proses pengajaran interaksi sosial yang baik bagi anaknya.

Selain menjadi madrasah bagi anaknya peran ibu juga menjadi figur utama yang menjadi contoh dan teladan dengan berperilaku dan bermoralitas melalui arahan dalam berbagai keutamaan yang mulia (Adam, 2020). Untuk mendapatkan akhlak baik tersebut terhadap keluarga maupun lingkungan sosial maka ibu perlu memperhatikan sifat-sifat yang merujuk pada interaksi sosial negatif seperti perundungan, menyombongkan diri, dan congkak. Jika sudah terjadi perilaku negatif tersebut seorang ibu hendaknya segera memperbaiki sikapnya. Ketika anak sudah terlalu lama dibiarkan bersikap demikian maka di masa depan anak akan terus menunjukkan interaksi sosial negatif dan akan sulit diterima oleh masyarakat (Adam, 2020).

Ibu merupakan sosok yang melahirkan dan menyusui ketika anak lahir sehingga hubungan anak dengan ibu akan lebih dekat. Hubungan tersebut akan berdampak pada perkembangan psikososial anak bahwa anak yang memiliki kelekatan dengan seorang ibu akan sedikit mengalami permasalahan di lingkungannya (Kusdemawati, 2021). Kelekatan dan hubungan antara ibu dengan anak ini yang akan menjadi fondasi utama bagi anak untuk menghadapi permasalahan psikologis dan sosial serta akan membentuk pola interaksi yang baik untuk anak kedepannya (Kusdemawati, 2021).

Ibu yang menjadi *single parent* akan rentan terkena masalah sosial daripada dengan ibu yang masih memiliki suami (Zakky & Wahyuni, 2022). Permasalahan yang akan muncul dapat berupa kesejahteraan yang memburuk karena tidak

memiliki pendamping hidup (Zakky & Wahyuni, 2022). Menjadi ibu *single parent* karena sudah tidak ada lagi yang memberikan nafkah maka secara terpaksa harus mencari sendiri yang dikhawatirkan bertindak di luar batas dan mungkin akan bertentangan dengan hukum dan agama (Zakky & Wahyuni, 2022). Peran ayah yang harus dipikul sebagai ibu *single parent* membuat statusnya berubah menjadi kepala rumah tangga yang harus dihormati dan panutan bagi anaknya (Sholicha, 2023). Data statistik hasil dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa di tahun 2023 terdapat 12,73% ibu yang menjadi kepala rumah tangga.

Kendati seorang wanita sukses dalam pekerjaannya, namun terkadang terdapat pula wanita yang hubungan rumah tangganya berjalan tidak cukup bagus bahkan hingga berakibat perceraian ataupun pasangan yang meninggal. Kondisi tersebut yang mengharuskan ia menjadi *single parent* yang merupakan hal yang tidak diinginkan oleh setiap pasangan suami istri. Menjadi *single parent* akan dapat menimbulkan dampak negatif seperti stress dan depresi (Woda & Pontoan, 2024). Dampak dari depresi sendiri menurut Hadijaya (2013) dapat berupa gangguan kesehatan jiwa yang lebih kompleks dan pada akhirnya akan berdampak juga pada keefektifan performa peran individu dalam kehidupan sosial (Nur Cahya dkk., 2023). Kehidupan seorang *single parent* juga akan lebih sulit daripada kehidupan orang tua pada umumnya karena memainkan peran ganda (Sholicha, 2023). Ketika menjadi *single parent* tidak hanya berperan untuk mendidik dan merawat anak tetapi juga harus bekerja demi menyambung kehidupan (Zakky & Wahyuni, 2022).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya faktor pendorong adanya *single parent* karena suami/istri ditinggalkan pasangannya yang disebabkan oleh perceraian atau

kematian. Berdasarkan penelitian dari Suprihatin (2018) bahwa anak yang memiliki orang tua *single parent* memiliki masalah perilaku yang disebabkan oleh kurangnya pengendalian diri atau kontrol diri. Kurangnya kontrol diri tersebut karena sistem pendukung keluarga seperti nenek atau pengasuh yang memanjakan dan pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tuanya. Kemudian faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi perilaku anak, ketika orang tua mampu memfasilitasi segalanya maka anak akan kurang menghargai usaha sehingga motivasi untuk belajar rendah.

Perkembangan dunia yang semakin modern membuat tidak hanya memandang seorang pria yang harus bekerja. Berdasarkan temuan dari Paul B. Horton dan Chester L. Hunt (1993) bahwa keluarga di Amerika mengalami perubahan terbesar pada banyaknya ibu yang ingin memiliki karir (Fitriyani dkk., 2016). Hal tersebut juga selaras dengan apa yang terjadi di Indonesia contohnya di berbagai sektor pekerjaan saat ini juga menunjukkan bahwa ibu dapat berpartisipasi di dalamnya. Contohnya di DKI Jakarta, hasil statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 persentase ibu yang menjadi tenaga profesional adalah 49,82% yang naik dari tahun sebelumnya yaitu 48,6%. Tidak jarang juga ketika ibu sudah memiliki peran menjadi seorang istri tetapi ia masih juga harus bekerja karena salah satu faktornya latar belakang ekonomi rumah tangga yang rendah (Saputra dkk., 2021). Kendati demikian, fakta juga memperlihatkan bahwa ibu mampu melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan menjadi seorang ibu (Fitriyani dkk., 2016).

Selain harus berperan sebagai kepala rumah tangga yang harus mencari nafkah ia juga harus memperhatikan tumbuh kembang anak, memberikan kasih sayang,

serta perhatiannya. Peran ganda seorang ibu menurut Kartini (1994) merupakan peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu berperan sebagai bidang domestik dan perempuan di bidang karir (Salaa, 2015). Peran domestik adalah ketika seorang perempuan hanya melakukan pekerjaan di rumah sebagai istri yang setia, sedangkan perempuan karir adalah ketika seorang perempuan bekerja di luar ataupun bekerja secara profesional karena ilmu yang dimiliki atau karena keterampilannya (Salaa, 2015).

Seorang ibu bekerja dan *single parent* menjalankan peran gandanya akan ada kemungkinan mengalami konflik peran ganda. Menurut Frone (1992) mendefinisikan konflik peran ganda dari seorang ibu bekerja dan harus mengurus keluarga adalah ketika seorang ibu harus melakukan pekerjaan di kantor dan di sisi lain harus memperhatikan keluarganya sehingga akan sulit untuk membedakan antara pekerjaan yang mengganggu keluarga atau keluarga yang mengganggu pekerjaan (Wahab dkk., 2019). Sementara itu menurut Netemeyer dkk (2008) mendefinisikan konflik peran ganda sebagai konflik yang muncul karena tanggung jawab yang memiliki hubungan dengan pekerjaan yang mengganggu permintaan, waktu, dan ketegangan keluarga (Wahab dkk., 2019). Oleh karena itu, memiliki peran ganda bagi seorang ibu yang bekerja dan *single parent* akan sangat menguras tenaga dan pikiran. Harapannya meskipun ibu yang *single parent* dan sibuk bekerja, ia tetap dapat meluangkan waktu untuk memperhatikan perkembangan interaksi sosial anaknya apakah berjalan dengan baik atau tidak.

Meskipun menjadi ibu yang *single parent*, ia tetap akan mampu membentuk interaksi sosial anak secara baik dengan menerapkan pola komunikasi yang terbuka,

berempati, dan konsisten. Hal tersebut sesuai dengan hasil ditemukan oleh Efrita dan Febriani (2022) yang menunjukkan bahwa pola komunikasi yang konsensual dan pluralistik dapat membentuk karakter anak menjadi terbuka dan positif sehingga dapat mendukung anak dalam berinteraksi sosial (Efrita & Febriani, 2024). Maka sebaliknya, jika seorang ibu *single parent* tidak menerapkan pola komunikasi yang terbuka dan positif sehingga cenderung membiarkan anaknya maka kemampuan interaksi sosial anak juga turut terhambat.

Ketika anak memiliki ibu yang bekerja dan merupakan *single parent* akan berdampak pada kemandirian anak tersebut. Anak yang memiliki ibu bekerja dan *single parent* akan memiliki kemandirian lebih tinggi daripada anak dengan ibu yang setiap hari berada di rumah (Geofanny, 2016). Kemandirian ini akan berdampak pada pola pikir anak yang menjadi lebih kritis daripada anak seusianya. Hal tersebut karena faktor lingkungannya yang membuat dia harus bisa bertahan sendiri selama ditinggal oleh orang tuanya. Dalam membentuk kemandirian seorang anak juga dapat terlihat dari seorang ibu bekerja dan *single parent* pada kehidupan sehari-harinya yang mengurus segala hal sendirian. Seorang ibu dapat menjadi motivator anaknya dan menumbuhkan motivasi kepada anak supaya menjadi mandiri (Khotimah & Zulkarnaen, 2023).

Interaksi sosial yang dilakukan oleh anak tentu akan berdampak pada perkembangan sosialnya juga. Perkembangan sosial ini merupakan bentuk perubahan dari tingkah laku anak dimana anak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat (Nurmalitasari, 2015). Salah satu teori perkembangan sosial yang terkenal adalah milik Erik Erikson

(1950) yang membahas delapan tahap perkembangan anak (Syed & McLean, 2017). Dalam teori tersebut Erikson menggabungkan aspek psikologis dan sosial untuk menjelaskan perkembangan individu sepanjang siklus hidup.

Tahapan-tahapan perkembangan sosial menurut Erikson (1950) yang pertama adalah *trust vs mistrust (infancy)*. Pada awal kehidupan seorang bayi sangat bergantung pada lingkungannya terutama ibu atau pengasuhnya. Jika seorang ibu atau pengasuh dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan kasih sayang maka bayi akan merasa aman belajar untuk percaya dengan orang tersebut begitu juga sebaliknya. Pada masa ini juga penting dalam pembentukan harapan bagi masa depan anak jika kepercayaan tidak dapat terbangun maka akan berdampak pada rasa orang lain selalu ingin memanfaatkannya (Syed & McLean, 2017a). Tahap kedua adalah *autonomy vs shame and doubt (toddlerhood)*, pada tahap ini anak mulai belajar untuk mengembangkan rasa otonomi salah satu caranya dengan melalui *toilet training*. Menggunakan pelatihan ini anak belajar tentang kontrol diri dan Erikson (1950) menganggap proses ini merupakan dasar pemahaman tentang “menahan dan melepaskan” yang akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Tahap ketiga adalah *initiative vs guilt (early childhood)*, menurut Erikson (1950) anak-anak mulai belajar untuk mandiri dan mencoba untuk inisiatif. Tahap ini memperlihatkan bahwa anak-anak mulai berani untuk memilih langkah sendiri untuk tidak terlalu bergantung oleh pengasuh mereka seperti bermain sendiri. Tahap keempat adalah *industry vs inferiority (middle childhood)*, pada tahap ini anak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan proyek sampai selesai. Tanda ketika

anak mampu melakukannya ketika anak tersebut memiliki minat, keterampilan, dan motivasi untuk bertahan dalam suatu tugas. Pada tahap ini intinya adalah untuk mengembangkan keahlian.

Tahap kelima adalah *identity vs role confusion (adolescence and emerging adulthood)*. Ketika pada masa awal remaja individu akan mulai mencari identitas atau sesuatu yang istimewa dari diri sendiri. Pada tahap ini sangat rawan mengalami penyimpangan ketika seorang anak tidak diberikan pengawasan yang cukup. Dampak-dampak negatif akan mudah mereka serap dan mereka lakukan kepada orang lain. Tahap keenam adalah *intimacy vs isolation (emerging adulthood and adulthood)*, ketika seorang remaja bertambah dewasa mereka akan mengembangkan hubungan intim menjadi semakin penting. Mereka akan mencoba mencari pasangan untuk memiliki hubungan romantis. Ketika seorang sudah memiliki identitas yang jelas mereka akan siap berbagi identitas dengan orang lain supaya memiliki hubungan intim yang berhasil.

Tahap ketujuh merupakan *generativity vs stagnation (adulthood)*, yaitu ketika seseorang sudah paham apa yang harus ditinggalkan dan dipertahankan dalam hidup. Setelah terbentuk identitas diri dan berbagi dengan orang lain, maka inti dari tahap ini adalah merumuskan apa yang akan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Kemudian tahap terakhir adalah *integrity vs despair (old age)*, dimana ketika seseorang menjadi reflektif, merenungi keputusan sesamanya hidup sebelumnya, dan menilai apakah keputusan yang pernah diambil sudah benar. Pada tahap ini seseorang akan sering merenungkan apakah mampu menentukan pilihan yang lebih baik lagi untuk membuat peluang yang lebih baik dalam hidup. Pada

tahap tujuh dan delapan penting terhadap kehidupan seseorang karena dengan berinteraksi orang tersebut akan sering membuat keputusan yang berbeda-beda dan akan menentukan masa depan.

Pada tahap pertama dalam perkembangan sosial Erikson, peran yang perlu dilakukan oleh seorang ibu adalah memberikan kasih sayang, perhatian, dan respon kepada anak karena anak masih sangat bergantung pada orang sekitarnya (Azizah & Busyra, 2021). Tujuannya adalah untuk menciptakan rasa percaya pada anak terhadap dunia sekitarnya. Pada tahap kedua yang perlu dilakukan oleh ibu adalah memberikan anak kesempatan untuk melakukan hal-hal sederhana sendiri seperti memakai baju atau membiarkan makan sendiri. Kemudian, pada tahap ketiga yang perlu dilakukan adalah memotivasi anak untuk berani berinisiatif dalam melakukan kegiatan dan tidak lupa memberikan pujian ketika dapat melakukan dengan baik. Pada tahap keempat yang perlu dilakukan sama seperti pada tahap ketiga supaya anak dapat membangun rasa percaya diri. Pada tahap terakhir ketika anak sudah memasuki usia remaja yang perlu dilakukan oleh ibu adalah memberikan ruang kepada anak untuk bereksplorasi sendiri tentang pencarian identitas tanpa menghilangkan fungsi pengawasan terhadap anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maisyarah dkk pada tahun 2019 menjelaskan bahwa jika anak terhambat dalam berinteraksi sosial maka akan berdampak langsung pada perkembangan moral mereka (Nasution, 2019). Ketika anak kurang berinteraksi dengan orang sekitar baik teman ataupun orang lain maka akan cenderung sulit memahami perbedaan antara perilaku yang benar dan salah. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kualitas dari interaksi sosial

yang rendah akan membuat anak kurang dapat memahami nilai-nilai moral yang penting dalam hidup bermasyarakat.

Ketika anak tidak mengalami perkembangan moral yang optimal maka mereka akan memiliki risiko mengalami permasalahan sikap, seperti kurang berempati terhadap orang lain, tidak mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta cenderung akan mengalami perilaku yang menyimpang (Nisa dkk., 2022). Maka dari itu, seorang ibu seharusnya menerapkan pola asuh yang konsisten terhadap anaknya. Selain itu, anak sebaiknya dilibatkan dalam kegiatan yang bersifat interaksi langsung guna mendidik moral anak.

Interaksi sosial mempunyai peran yang penting untuk membentuk perilaku sosial yang positif (Farida & Friani, 2019). Ketika anak melakukan interaksi dengan teman sebaya maka akan membantu untuk belajar bagaimana cara menghargai orang lain, bertanggung jawab, bekerja sama, serta mengembangkan sikap peduli terhadap teman lain. Efek yang ditimbulkan dari adanya proses saling mempengaruhi dan dipengaruhi adalah anak akan muncul dan mengembangkan rasa empati, kemurahan hati, dan belajar untuk membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.

Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di atas, dampak dari ibu *single parent* dan bekerja tidak hanya akan terasa oleh diri sendiri tetapi juga akan berdampak pada anak terutama pada interaksi sosial anak. Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh seorang ibu *single parent* dan bekerja untuk mengasuh anaknya. Berdasarkan hasil dari *preliminary research* dengan informan berinisial HDF, diketahui bahwa ia merasa tidak totalitas dalam mengasuh anaknya karena

disamping mengurus ketiga anaknya yang terbilang masih di bawah umur ia juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh informan berdampak juga pada interaksi sosial anaknya dimana informan lebih sering membiarkan anak bermain dengan lingkungan sekitarnya tanpa adanya pengawasan dari informan itu sendiri.

“Mungkin dibilang capek iya bukan capek tenaga kalau capek tenaga itu biasa. Pikiran, pikirannya seperti apa. Eee... seperti kalau bagi saya ya, bagi saya itu saya itu berasa kayak kurang bisa totalitas mengajarin mereka gitu dalam arti kayak belajar mengajari mereka di malam hari atau sore dan utamanya juga kalau misalnya membagi waktu di saat kita kalanya kerjaan lagi ada dan bagi waktu sama mereka, mereka harus ditinggal di rumah bertiga sendirian tanpa ada pengawasan dari kita.”
(HDF/Preliminary Research, 20 Oktober 2024)

“Jadi ya Fan, misal kalo aku lagi kerja mereka itu oh mama lagi kerja jadi yaudah mereka main sama anak-anak sini kalo dah Magrib yaudah masuk mandi. Kadang juga ya kalo aku lagi lembur kerja tu tetangga suka “mama lagi kerja ya?” jadi kayak tetangga ikut juga ngebantu lah.”
(HDF/Preliminary Research, 20 Oktober 2024)

Seiring berjalannya waktu fenomena orang tua tunggal menjadi hal umum dan biasa bagi sebagian kalangan masyarakat (Sulistyowati, 2022). Akan tetapi, menjadi orang tua tunggal merupakan tantangan yang berat bagi orang-orang yang mengalaminya. Tekanan sosial yang berasal dari pihak luar baik tetangga, kerabat, ataupun teman pasti akan dirasakan. Peran ganda yang dijalankan orang tua tunggal membuat orang tua tunggal tersebut menjadi sibuk dan berdampak pada pola asuh kepada anak. Pola asuh yang dilakukan kepada anak oleh orang tua tunggal atau orang tua yang lengkap tentu akan berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dari Syuhada (2016) memberikan kesimpulan jika pola asuh ibu *single parent* yang disebabkan oleh perceraian adalah pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola

asuh permisif, dan pola asuh tidak terlibat orang tua (Sulistyowati, 2022). Setiap pola asuh yang berbeda tentunya akan berdampak berbeda juga kepada anak. Anak yang memiliki orang tua tunggal tidak jarang juga mendapatkan stigma buruk dari masyarakat. Banyak dari masyarakat berpendapat negatif terhadap anak tersebut.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengalaman ibu bekerja dan *single parent* dalam membentuk interaksi sosial anak. Dampak dari *single parent* sendiri tidak hanya dirasakan oleh orang tua tetapi pada anaknya juga. Peneliti ingin memotret gambaran pengalaman ibu bekerja yang *single parent* dalam membentuk interaksi sosial anak sehingga dampak yang dirasakan oleh anak ia akan memiliki empati terhadap orang lain memiliki cara berkomunikasi yang baik. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak membahas ataupun membandingkan peran ayah dengan ibu yang *single parent* dalam membentuk interaksi sosial anak.

B. Rumusan Masalah

Menjadi seorang *single parent* merupakan kejadian yang tidak menyenangkan dan tidak diharapkan oleh pasangan manapun. Maka, kehidupan yang dijalani oleh seseorang yang *single parent* tidak cukup mudah. Kewajiban dan peran ganda yang harus diperankan akan menguras tenaga dan emosi bagi orang yang menjadi *single parent* tersebut. Kesejahteraan anak juga akan dipikul sendiri oleh orang tua yang bersangkutan.

Di lingkungan masyarakat, fenomena ibu bekerja dan *single parent* yang masih mampu memperhatikan perkembangan interaksi sosial anak dengan baik. Kendati

memiliki tantangan yang berbeda dan tidak jarang tantangan tersebut sulit dihadapi, mereka mampu menjalani kehidupan keluarga yang baik dan bahagia, memberikan perhatian yang cukup bagi anaknya, dan menjaga interaksi sosial anak tetap sehat. Hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut terutama tentang bagaimana ibu bekerja dan *single parent* dapat membangun keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan interaksi sosial anak meskipun memiliki keterbatasan waktu dalam pengasuhan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang pengalaman ibu bekerja dan *single parent* dalam membentuk interaksi sosial anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan referensi, pengetahuan, dan wawasan terutama pada bidang psikologi, seperti psikologi keluarga, psikologi perkembangan, dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua Bekerja yang *Single Parent*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan panduan bagi orangtua *single parent* yang bekerja dalam mengasuh serta mendidik anak, khususnya dalam membentuk kemampuan interaksi sosial anak. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara peran sebagai

orangtua dan sebagai pekerja, sehingga dapat tetap memenuhi kebutuhan emosional dan sosial anak secara optimal.

b. Bagi Keluarga Besar dari Orangtua Bekerja yang *Single Parent*

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada keluarga besar mengenai pentingnya peran mereka dalam membantu proses pengasuhan anak dari orangtua single parent. Dengan dukungan keluarga besar, perkembangan sosial anak dapat lebih terjaga karena adanya bantuan dalam pengasuhan sehari-hari.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dukungan sosial terhadap keluarga *single parent*. Masyarakat diharapkan dapat memahami kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh single parent sehingga dapat memberikan dukungan yang konstruktif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ibu yang menjadi *single parent* dan bekerja memiliki peran yang penting dalam membentuk interaksi sosial anak. Meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi seperti keterbatasan waktu dan peran ganda yang harus dihadapi di mana harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka tetap berupaya untuk menciptakan komunikasi yang positif, menanamkan nilai-nilai sosial, dan mengarahkan anaknya untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya. Pola asuh yang diterapkan menunjukkan bahwa keterkaitan antara emosional dan kedekatan antara ibu dan anak menjadi kunci penting dalam mendukung perkembangan sosial anak meskipun kondisi yang tidak utuh karena sudah tidak memiliki ayah.

B. Saran

Selama proses melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa kekurangan sehingga memberikan hasil yang kurang maksimal. Maka dari itu, peneliti menyampaikan beberapa saran berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Beberapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepada Informan Penelitian

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data mengenai kehidupan informan terdapat beberapa pembelajaran yang dapat kita maknai. Dalam menjalani kehidupan sebagai *single parent* dan bekerja tentu akan lebih sulit untuk

menjalani kehidupan karena harus menanggung beban sendiri tanpa didampingi oleh pasangan. Meskipun demikian ketiga informan tetap sabar dan terus berusaha sebaik mungkin untuk menjalani kehidupan karena memiliki anak yang menjadi salah satu motivasi untuk terus semangat. Mereka juga tidak lupa untuk tetap bersyukur tentang rezeki yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka. Bahkan ketiga informan tetap bisa merasakan kebahagiaan bersama anak mereka walaupun hanya bentuk yang sederhana.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan supaya lebih mendalami lebih jauh lagi penelitian tentang pengalam ibu *single parent* dan bekerja dalam membentuk interaksi sosial anak berdasarkan status ekonomi yang berbeda beda. Hal tersebut karena dalam penelitian ini ketiga informan cenderung memiliki status ekonomi yang sama yaitu menengah atau menengah ke bawah. Saran tersebut bertujuan apakah ibu yang *single parent* dan bekerja tetapi memiliki status ekonomi menengah ke atas dalam membentuk interaksi sosial anak mengalami permasalahan dan cara yang sama atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. R. (2020). Ibu Sebagai Madrasah Bagi Anaknya: Pemikiran Pendidikan R.A. Kartini. *Journal of Islamic Education Policy*, 5(2). <https://doi.org/10.30984/jiep.v5i2.1350>
- Adam, A. (2020). Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak. *AL-WARDAH*, 13(2), 143. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i2.209>
- Amin, M. (2022). RELASI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 30–47. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.523>
- Arsyad, M. (2020). *POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU AGAMA DAN SOSIAL*.
- Bahrah, M., Kara, A., & Sakka, A. R. (2025). *Interaksi Sosial Muslim Dengan Non Muslim Perspektif Hadis*.
- Cahyani, K. D. (t.t.). *MASALAH DAN KEBUTUHAN ORANG TUA TUNGGAL SEBAGAI KEPALA KELUARGA*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4. ed). SAGE.
- Diananda, A. (2020). KELEKATAN ANAK PADA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN HARGA DIRI. *journal Istighna*, 3(2), 141–157. <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i2.47>
- Efrita, L., & Febriani, E. (2024). *POLA KOMUNIKASI IBU SINGLE PARENT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK*. 18(4).
- Elliott, S., Powell, R., & Brenton, J. (2015). Being a Good Mom: Low-Income, Black Single Mothers Negotiate Intensive Mothering. *Journal of Family Issues*, 36(3), 351–370. <https://doi.org/10.1177/0192513X13490279>
- Fahri, L. Moh., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Farida, N., & Friani, D. A. (2019). Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 169–175. <https://doi.org/10.33319/sos.v19i2.14>

- Firmansyah, D. & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fischlmayr, I. C., & Puchmüller, K. M. (2016). Married, mom and manager – how can this be combined with an international career? *The International Journal of Human Resource Management*, 27(7), 744–765. <https://doi.org/10.1080/09585192.2015.1111250>
- Fitri, U., & Rusdiani, N. I. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (POCENTER). 4(1).
- Fitriyani, F., Nurwati, N., & Humaedi, S. (2016). PERAN IBU YANG BEKERJA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13626>
- Geofanny, R. (2016). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4230>
- Goa, L. (t.t.). *PERUBAHAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT*.
- Hallers-Haalboom, E. T., Groeneveld, M. G., Van Berkel, S. R., Endendijk, J. J., Van Der Pol, L. D., Bakermans-Kranenburg, M. J., & Mesman, J. (2016). Wait Until Your Mother Gets Home! Mothers' and Fathers' Discipline Strategies. *Social Development*, 25(1), 82–98. <https://doi.org/10.1111/sode.12130>
- Hsin, A., & Felfe, C. (2014). When Does Time Matter? Maternal Employment, Children's Time With Parents, and Child Development. *Demography*, 51(5), 1867–1894. <https://doi.org/10.1007/s13524-014-0334-5>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Iswardhany, R., & Rahayu, S. (2020). PENGARUH INTERAKSI SOSIAL GURU DENGAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 CILAKU CIANJUR. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36342>
- Junida, D. S., & Dwipa, T. (2024). Pengaruh Budaya, Psikologis, dan Gangguan Mental terhadap Kesehatan Mental Anak dengan Single Parent Mother.

- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Kusdemawati, J. (2021). DAMPAK ATTACHMENT IBU-ANAK BAGI PERKEMBANGAN DAMPAK ATTACHMENT IBU-ANAK BAGI PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK DI MASA REMAJA ANAK DI MASA REMAJA. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 141–148. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v2i2.3539>
- Logo Igo Karmed. (2024). Meninjau Alasan Penyebab Cerai di Kabupaten Magelang. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(4), 10–22. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i4.111>
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Marpuah, M. (2019). TOLERANSI DAN INTERAKSI SOSIAL ANTAR PEMELUK AGAMA DI CIGUGUR, KUNINGAN. *Harmoni*, 18(2), 51–72. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.309>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Misriani, Hasbi, & Raf, N. (2024). Peran Perempuan Single Parent Dalam Keluarganya (Studi Kasus Dusun Tontonan). *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.219>
- Muhsinati, F., Rahmi, A., & Arif, M. (2023). *Pola Komunikasi Orang Tua Single Parent dalam Pembinaan Karakter Remaja di Jorong Sianok Anam Suku Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam*. 7.
- Muslih, M. (2021). Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 162–170. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.103>
- Nadia, D. O., & Suhaili, N. (2023). PERAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 2727–2738.
- Nasdian, F. T. (Ed.). (2015). *Sosiologi umum* (Cetakan pertama). Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB bekerja sama dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nasution, F. (2019). *HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA JAM'ITYYATUSH SHOOLIHIN TAHUN AJARAN 2018/2019*. 07.
- Nisa', H., Puspitarini, L. M., & Zahrohti, M. L. (2022). *Perbedaan Peran Ibu dan Ayah dalam Pengasuhan Anak pada Keluarga Jawa*. 01.
- Nisa, Z. D., Wulandari, H., & Muqodas, I. (2022). POLA PENGASUHAN IBU BEKERJA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/recep.v3i1.42149>
- Nohl, A.-M. (2013). *Relationale Typenbildung und Mehrebenenvergleich: Neue Wege der dokumentarischen Methode*. Springer Fachmedien Wiesbaden Imprint Springer VS.
- Nomaguchi, K., & Milkie, M. A. (2020). Parenthood and Well-Being: A Decade in Review. *Journal of Marriage and Family*, 82(1), 198–223. <https://doi.org/10.1111/jomf.12646>
- Nur Cahya, M., Ningsih, W., & Lestari, A. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Kecemasan dan Depresi Remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(8), 704–706. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i8.917>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *ANALISIS DATA DAN PENGECEKAN KEABSAHAN DATA* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Pollmann-Schult, M. (2018). Single Motherhood and Life Satisfaction in Comparative Perspective: Do Institutional and Cultural Contexts Explain the Life Satisfaction Penalty for Single Mothers? *Journal of Family Issues*, 39(7), 2061–2084. <https://doi.org/10.1177/0192513X17741178>
- Ponisih, A., Pettalongi, A., & Rus'an, R. (2022). PERAN IBU SINGLE PARENT DALAM MENGEMBANGKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN MEPANG KABUPATEN PARIGI MOUTONG. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol3.Iss1.53>
- Puspita Dewi, I. A. P. M., Suwedawati, G. A. K. A., & Sepriani, N. K. (2023). Peningkatan Karakter Sradha Dan Bhakti Anak Golden Age Melalui

- Pembuatan Yadnya Sederhana. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(2), 232–244. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i2.1758>
- Rambe, N. M. (2019). *PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. 3.
- Romlah, S. (2021). *PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)*.
- Ruhdiyanto, D., Nurseha, A., Maemunah, N., Mulyadi, M., Wahyuni, A. S., Rohaeni, N., & Fadillah, M. (2023a). DAMPAK POLA ASUH ANAK AKIBAT KEHADIRAN TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI DI DESA GARDU KECAMATAN KIARAPEDES KABUPATEN PURWAKARTA. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 246–254. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i2.48>
- Ruhdiyanto, D., Nurseha, A., Maemunah, N., Mulyadi, M., Wahyuni, A. S., Rohaeni, N., & Fadillah, M. (2023b). DAMPAK POLA ASUH ANAK AKIBAT KEHADIRAN TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI DI DESA GARDU KECAMATAN KIARAPEDES KABUPATEN PURWAKARTA. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 246–254. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i2.48>
- Salaa, J. (2015). *PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA TAROHAN KECAMATAN BEO KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD*. 15.
- Saputra, S., Suryani, K., & Pranata, L. (2021). *STUDI FENOMENOLOGI : PENGALAMAN IBU BEKERJA TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK PRASEKOLAH*. 1(2).
- Sari, I. P., Ifdil, I., & Yendi, F. M. (2019). Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(3), 78. <https://doi.org/10.23916/08411011>
- Sari, S. A., Fauziah, P. Y., & Elfiadi, E. (2023). Problematika Pengasuhan Single Parent dalam Pendidikan Moral Keagamaan bagi Anak di Keluarga. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(2), 251–267. <https://doi.org/10.37411/jecej.v5i2.2326>
- Setyorini, W., & Yani, M. T. (2020). *INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DALAM MENJAGA TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (DESA GUMENG KECAMATAN JENAWI KABUPATEN KARANGANYAR)*. 08.
- Sholicha, S. (2023). *PERAN GANDA IBU SEBAGAI SINGLE PARENT DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK-ANAKNYA DI DESA KANDANGAN KECAMATAN SENDURO LUMAJANG*. 1(1).

- Sirait, N. Y. D., & Minauli, I. (2015). *HARDINESS PADA SINGLE MOTHER. 1.*
- Suci, Y. T. (2018). MENELAAH TEORI VYGOTSKY DAN INTERDEPEDENSI SOSIAL SEBAGAI LANDASAN TEORI DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SEKOLAH DASAR. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 231–239. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.269>
- Sulistyowati, F. (2022). *Pola Asuh Ibu Tunggal dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini.*
- Suprihatin, T. (2018). *Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja.*
- Surahman, B. (2019). PERAN IBU TERHADAP MASA DEPAN ANAK. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i2.2600>
- Syed, M., & McLean, K. C. (2017a). *Erikson's Theory of Psychosocial Development*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/zf35d>
- Syed, M., & McLean, K. C. (2017b). *Erikson's Theory of Psychosocial Development*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/zf35d>
- Turner, A. J., & Hick, P. E. (1975). Inhibition of aldehyde reductase by acidic metabolites of the biogenic amines. *Biochemical Pharmacology*, 24(18), 1731–1733. [https://doi.org/10.1016/0006-2952\(75\)90016-7](https://doi.org/10.1016/0006-2952(75)90016-7)
- Ulfa, M., & Na'imah, N. (2020a). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>
- Ulfa, M., & Na'imah, N. (2020b). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. A. (2019). Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 76. <https://doi.org/10.24843/JPU.2019.v06.i01.p08>
- Wahab, A., Yasrie, A., & Anwar, M. (2019). *PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP KINERJA MELALUI STRESS KERJA SEBAGAI.*
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi.* 7.

- Waty, A. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan. *PSIKOLOGI KONSELING*, 8(1). <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9629>
- Widodo, A. (2020). Penyimpangan Perilaku Sosial Ditinjau dari Teori Kelekatan Bowlby (Studi Kasus Terhadap Anak Tenaga Kerja Wanita di Lombok Barat). *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3187>
- Wijaya, E., & Nuraini, F. (2019). *Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Woda, R., & Pontoan, M. D. A. (2024). Fenomena Kondisi Psikologis Perempuan Single Parent dalam Generasi Sandwich. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 1261–1270. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i4.915>
- Wulandari, N. I., Winda, N., & Agustina, L. (2022). INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA A. FUADI. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 340–348. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.166>
- Wulandari, N. W. (2019). Interaksi Sosial Dan Kecerdasan Moral Pada Remaja. *WACANA*, 11(2), 185–195. <https://doi.org/10.13057/wacana.v11i2.145>
- Zakky, M., & Wahyuni, W. (2022). PEREMPUAN SINGLE PARENT YANG BEKERJA DI RUANG PUBLIK UNTUK MEMENUHI NAFKAH KELUARGA: (Suatu Tinjauan Sosiologi Hukum Islam). *Comparativa: Jurnal Ilmiah Perbandingan Mazhab dan Hukum*, 2(2), 141–169. <https://doi.org/10.24239/comparativa.v2i2.33>

<https://dataindonesia.id/varia/detail/data-persentase-kepala-rumah-tangga-perempuan-di-indonesia-pada-2023>. Diakses tanggal 30 September 2024.

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDY2IzI=/perempuan-sebagai-tenaga-%20profesional-%20persen-.html>. Diakses tanggal 30 September 2024.